

## **Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan**

**Rosalia Fina Dewi<sup>1</sup>, Yohana Veny Pradita Sari<sup>2</sup>, Imelda Sinaga<sup>3</sup>,  
Victoria Ari Palma Akadiati<sup>4</sup>,**

*<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontiaras*

*\*rosaliafinad22@gmailcom<sup>1</sup>*

### **Abstract**

The study aims to provide empirical evidence about the effect of Good Corporate Governance as represented by the variables of the audit committee, the commissioner's council, and the quality of audits upon the partial quality of financial statements. The research method used is a quantitative study method with a descriptive approach. Samples from this study are 37 Banks registered to the Indonesia Stock Exchange (ISE) from 2019 to 2020, with 74 annual data observations of the company's annual report. Variables of the audit committee and council of commissioners are being presented by the number of members, variable quality audits are being propositioned using the type of public accountant's office, while the quality of financial statements is being targeted with Return On Assets (ROA). Hypothetical testing was done using linear regression analysis methods and testing t. data processing using a IBM SPSS statistic 25.0 application. Studies have shown that the auditing committee and the quality of the audit have no effect on the quality of the financial report, whereas the board of commissioners have significant impact on the quality of the financial report. These results can be used to look at the quality of corporate financial statements. Board commissioner variables that have an impact on the quality of financial statements can become used by companies to improve the quality of the financial report.

**Keywords:** Audit Committee; Audit Quality; Board of Commissioners; Financial Report

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh Good Corporate Governance yang diwakili dengan variabel komite audit, dewan komisaris, dan kualitas audit terhadap kualitas parsial laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dari penelitian ini adalah 37 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2020, dengan 74 data pengamatan tahunan dari laporan tahunan perusahaan. Variabel komite audit dan dewan komisaris disajikan berdasarkan jumlah anggota, variabel kualitas audit diusulkan menggunakan jenis kantor akuntan publik, sedangkan kualitas laporan keuangan ditargetkan dengan *Return On Assets (ROA)*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier, Uji F dan Uji T. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik 25.0. Studi menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dapat digunakan untuk melihat kualitas laporan keuangan perusahaan selama masa pandemi. Variabel dewan komisaris yang berdampak pada kualitas laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris; Komite Audit; Kualitas Audit; Laporan Keuangan

---

### Pendahuluan

Perusahaan perbankan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Indonesia, 1998). Dijelaskan pula bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari lapisan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam bentuk kresit maupun bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan tahunan perusahaan publik, perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku terakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Dengan demikian laporan keuangan sangat

penting guna pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Akadiati, 2020).

Persentase investor pada Pasar Modal akhir tahun 2021 mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 3,88 juta menjadi 7,48 juta atau naik 97% terdiri dari investor lokal (*Siaran Pers\_ Optimisme Pemulihan Ekonomi Dari Pasar Modal Indonesia*, n.d.). Dalam hal tersebut OJK juga mendorong peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dengan cara mengkolaborasikan dan mengharmonisasikan antara pihak terkait seperti stakeholders, pengendalian internal, dan memperkuat kembali integritas dalam pelaporan keuangan. Kualitas dalam leporang keuanga dapat dipengaruhi ooleh beberapa faktor diantaranya Kualitas Audit, dimana auditor akan dilakukan pemeriksaan yang mungkin saja terdapat peluang dalam tindakan kecurangan sehingga pemeriksaan tersebut dapat mengurangi faktor ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Namun demikian, Kuaitas Audit tersebut tidak memiliki pengaruh dalam kualitas laporan keuangan (Andriani, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu Dewan Komisaris yang bertugas dalam menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham erta kepentingan *stakeholders* lainnya. Dalam hal ini Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pentingnya penelitian ini dilakukan karena Kualitas pada Laporan Keuangan dibutuhkan oleh pengguna Laporan Keuangan sebagai acuan dalam menilai suatu perusahaan dan berguna dalam keberlangsungan perusahaan terutama dimasa pandemi yang dapat mempengaruhi kinerja internal maupun eksternal. Hal tersebut bisa berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan. Apalagi dimasa pandemi kinerja perusahaan banyak yang dilakukan dirumah atau *Work From Home* sehingga apakah ada perubahan atau tidak yang signifikan pada kualitas laporan keuangan saat dimasa pandemi pada objek penelitian yaitu perusahaan perbankan khususnya ditahun 2019-2020.

Perusahaan perbankan juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi. Dengan bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya salah satunya dengan Kualitas Laporan Keuangan, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terjaga dan stabilitas keuangan serta pertumbuhan ekonomi juga akan tetap terjaga dengan baik. Banyaknya penutupan kantor cabang sebanyak 1.200 pada beberapa

bank seperti data yang disampaikan oleh OJK pada Widyastuti (2021), menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian disektor perbankan Indonesia. Penelitian ini memiliki permasalahan diantaranya adalah apakah Komite Audit, Kualitas Audit, dan Dewan Komisaris memiliki peranan atau pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Perusahaan Perbankan pada masa Pandemi. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah variabel independen memiliki peranan atau pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Penelitian ini adalah replika penelitian (Ermawati et al., 2020), dengan variabel independen tambahan yaitu Dewan Komisaris serta tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2019-2020 yakni di masa pandemi Covid-19 dengan judul **“Peranan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan di Masa Pandemi”**.

## Telaah Literatur

### Theory Agency

Teori Agensi menjelaskan adanya hubungan kerjasama antara pemegang saham sebagai *principal* yang melimpahkan wewenang dalam hal pengambilan keputusan terhadap pihak manajemen perusahaan (*agent*) (Smulowitz, 2019). Dalam Teori Agensi pihak manajemen memiliki tanggung jawab atas semua pekerjaan dan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham. Meskipun demikian adanya hubungan kerjasama tersebut seringkali dapat menyebabkan konflik yang ditimblkan akibat adanya perbedaan pendapat mengenai keputusan yang hendak dibuat.

Oleh karena itu diperlukan pihak perantara untuk menjadi penengah anantara manajemen perusahaan dan pemegang saham atau pemangku kepentingan. Dalam hal ini kedudukan Auditor cukup penting untuk menjadi pihak yang dapat dipercaya atas asimetris informasi dan kepentingan dari pihak prinsipal maupun pihak agen perusahaan. Auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apabila dicurigai terdapat kecurangan atau pun pihak manajemen tidak melakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan (Devia Evrillia et al., 2022).

## **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas sebuah laporan keuangan sangat diperlukan bagi pemakai laporan keuangan memahami hasil kinerja perusahaan dan bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan (Sarhan, 2019). Apabila informasi laporan keuangan dapat dengan mudah dimengerti, dapat untuk pengambilan keputusan, mengandung arti jelas atau tidak ambigu, terbebas dari kesalahan material, handal, maka kualitas laporan keuangan dapat dinyatakan berkualitas. Informasi pada sebuah laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi aspek transparansi dalam pengelolaan keuangan dan dapat memberikan informasi yang terpercaya. Dalam pemenuhan aspek tersebut pada sebuah laporan keuangan dapat menggambarkan dan merupakan perwujudan penerapan tata kelola yang baik atau sering disebut dengan istilah *good corporate governance*. *Rasio On Assets (ROA)* pada penelitian ini untuk mewakili variabel dependen kualitas laporan keuangan (Suwandi et al., 2020).

## **Good Corporate Governance (GCG)**

Good Corporate Governance menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-01/MBU/2011 menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik yang selanjutnya disebut dengan GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Prinsip-prinsip GCG dalam peraturan tersebut meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (Tata et al., 2011).

## **Dewan Komisaris**

Pada umumnya dewan komisaris berfungsi sebagai pengawasan dan memberikan nasihat terhadap direksi sesuai anggaran dasar (DPR dan Presiden RI, 2007). Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 dalam (Ari & Akadiati, 2020), tugas dewan komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan serta bertanggung jawab pada pengawasan atas kebijakan pengurusan, juga jalannya perusahaan dan memberikan

nasihat kepada direksi. Rapat dewan dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam dua bulan yang wajib dihadiri oleh mayoritas seluruh anggota dewan. Pengukuran variabel dewan komisaris yang peneliti gunakan adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan perbankan pada tahun penelitian.

### **Komite Audit**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Komite Audit merupakan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan wajib memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen. Pengukuran variabel komite audit pada penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite.

### **Kualitas Audit**

Menurut (Wibisono, 2010) kualitas audit pada laporan keuangan yang diaudit adalah bagaimana probabilitas auditor mampu mendeteksi dan melaporkan kesalahan-kesalahan material. Penelitian (Himawan & Emarila, 2010) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan hasil pemeriksaan terhadap mutu hasil dari pemeriksa atau auditor dalam perusahaan baik internal maupun eksternal maupun tim audit. Dapat juga dijelaskan sebagai ukuran baik atau buruk dari hasil pemeriksaan (audit) yang dilakukan auditor. Penelitian ini menggunakan *dummy* yaitu nilai 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan 0 (nol) untuk perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Riset ini menggunakan data penelitian kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019 dan 2020. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu 37 perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2020. Jumlah data laporan tahunan diolah sebanyak 74 laporan tahunan dari tahun 2019 sampai 2020. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
13	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
15	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
16	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
21	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk

22	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk
25	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
26	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
28	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
31	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
32	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
33	MEGA	PT Bank Mega Tbk
34	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
35	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
36	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
37	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

## Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan sebagai informasi dan statistik dari data yang diolah. Statistik deskriptif dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dari perolehan nilai rata-rata (mean), perolehan nilai standar deviasi, perolehan nilai varian, perolehan nilai maksimum dan minimum.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian berguna untuk melaksanakan penilaian pada data variabel untuk mengamati apakah sebuah data berdistribusi dalam keadaan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian berguna untuk mengamati hubungan variabel-variabel yang diteliti dalam sebab linear berganda.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melaksanakan pengujian terhadap sebuah linear.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mengamati data asumsi terpenuhi atau tidak, sehingga penaksir menjadi tidak produktif dan menjadi tidak terlihat asli.

### **3. Uji Regresi Linear Berganda**

Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji hubungan masing-masing variabel yaitu Komite Audit, Kualitas Audit, dan Dewan Komisaris terhadap variable kualitas laporan keuangan dengan rumus berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien reg. variabel independen

X<sub>1</sub> = Komite Audit

X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris

X<sub>3</sub> = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Faktor kesalahan

### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian dengan menggunakan Uji F untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependend dan Uji t untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis (H<sub>a</sub>) akan ditolak jika nilai signifikansi t hitung < 0,05. Uji t juga menggunakan uji t tabel, H<sub>a</sub> diterima jika t hitung > t table.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Komite Audit Dewan	74	2,00	8,00	3,7703	1,19985
Komisaris	74	2,00	12,00	4,8784	2,17679
Kualitas Audit	74	00	1,00	0,4865	0,50323
ROA	74	-189,00	311,00	86,5811	97,92211

Valid N  
(list wise)

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

Hasil pengujian statistik deskriptif di atas merupakan analisis awal penelitian. Pada tabel menjelaskan Kualitas Laporan keuangan diwakili oleh *ROA* sebagai variabel dependen nilai minimum sebesar -189, sebesar 311 untuk nilai maksimum, sebesar 86,5811 untuk nilai rata-rata. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 97,92211. Dari hasil output tabel pengujian statistik dapat dijelaskan bahwa:

1. Komite audit menunjukkan nilai minimum 2 anggota, untuk nilai maksimumnya 8 anggota dengan nilai rata-rata 3,77 dan 1,19 sebagai nilai standar deviasi. Hasil menunjukkan, Komite Audit dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.
2. Dewan komisaris menunjukkan nilai minimum 2 anggota, untuk nilai maksimumnya 12 anggota dengan 4,87 untuk rata-rata dan 2,17 untuk standar nilai deviasi. Sehingga dari hasil mean yang didapat, maka komite audit dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.
3. Kualitas audit menunjukkan 0 sebagai nilai minimum dan 1 sebagai nilai maksimumnya dengan 0,48 untuk rata-rata dan 0,50 untuk standar nilai deviasi. Hasil tersebut menggambarkan kualitas audit memiliki representasi yang cukup buruk untuk keseluruhan data karena mean yang didapat > dari nilai standar deviasi.

### Uji Normalitas

Pengujian Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	86,44886032
Most Extreme Difference	Absolute	0,079
	Positive	0,078
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas nilai tolerance variabel Komite Audit, variabel Dewan Komisaris, dan variabel Kualitas Audit masing-masing 0,829; 0,714; dan 0,811  $> 0,1$ . Nilai VIF variabel Komite Audit, variabel Dewan Komisaris, variabel Kualitas Audit masing-masing yaitu 1,206; 1,400; dan 1,233  $< 10$ . Data penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Collinearity Statistic	
	Model	Tolerance	VIF
1	Komite Audit	0,829	1,206
	Dewan Komisaris	0,714	1,400
	Kualitas Audit	0,811	1,233

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

### Uji Autokorelasi

Hasil output menggunakan uji Durbin-Watson (DW) sebesar 2,134  $> 1,7079$  dari tabel DW (DU) dan  $2,134 < 2,2921$  didapat dari (4-1,7079). Dapat dilihat bahwa nilai DW  $> DU$  dan DW  $< 4-DU$  pengujian data tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokolerasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	0,470 <sup>a</sup>	0,221	0,187	88,28190	2,134

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficient s Bata</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>			
1 (Constant)	91,881	22,790		4,032	0,000
Komite Audit	-	6,026	-0,172	-	0,188
Dewan Komisaris	8,007	3,577	0,047	1,329	0,734
Kualitas Audit	-	14,523	-0,039	-	0,766
	4.342			0,299	

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

Dari olah data menggunakan SPSS pada pengujian *Glejser* dapat dijelaskan nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah komite audit 0,188; dewan komisaris 0,734; kualitas audit 0,766. Karena nilai signifikansi ketiga variabel > 0,05 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk memproyeksi Kualitas Laporan Keuangan.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficient s Bata</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>			

1	(Constant)	-15,064	35,774		-	0,675
					0,421	
	Komite Audit	2,969	9,459	0,360	0,314	0,755
	Dewan Komisaris	14,435	5,616	0,321	2,570	0,012
	Kualitas Audit	21,184	22,797	0,212	1,807	0,075

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

Persamaan regresi linear berganda menguji hubungan masing-masing variabel yaitu Komite Audit, Kualitas Audit, dan Dewan Komisaris dari tabel diatas dapat disusun dengan rumus berikut:

$$ROA = -15,064 + 2,969KA + 14,435DK + 21,184KAI + e$$

Hasil dari pengujian regresi berganda dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta -15,064 menjelaskan kualitas laporan keuangan hanya sebesar -15,064 dengan asumsi variabel komite audit, dewan komisaris, dan kualitas audit dengan nilai konstanta 0 (nol). Kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan 15,064.
- 2) Koefisien regresi komite audit (X1) menghasilkan nilai 2,969 yang berarti jika komite audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,969 dimana dewan komisaris dan kualitas audit bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi dewan komisaris 14,435 yang berarti jika dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 14,435 dimana komite audit dan kualitas audit bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi kualitas audit sebesar 21,184 yang berarti jika variabel kualitas audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 21,184 dengan komite audit dan dewan komisaris bernilai tetap.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.735,236	3	58.911,745	7,111	0,000

Residual	588.198,844	71	8.284,491
Total	764.934,080	74	

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel hasil uji F hitung adalah sebesar 7,111 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai F hitung  $7,111 > F$  tabel 2,732 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Kualitas Audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) atau hipotesis diterima.

### Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	35,774		-	0,675
	15,064			0,421	
Komite Audit	2,969	9,459	0,360	0,314	0,755
Dewan Komisaris	14,435	5,616	0,321	2,570	0,012
Kualitas Audit	21,184	22,797	0,212	1,807	0,075

Sumber: Olah data hasil SPSS (2022)

Pada pengujian uji t dapat dilihat variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Variabel independen lainnya yaitu Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (KAI) tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi masing-masing bernilai 0,755 dan  $0,075 > 0,05$ . Penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis dua diterima.
3. Variabel Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis tiga ditolak.

Dari hasil diatas sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2019) yang mana Komite Audit dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, tinggi rendahnya independensi dari komite audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sedangkan Dewan Komisaris sejalan dengan penelitian (Nugrahani, 2017) yang mana Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, semakin banyak Dewan Komisaris maka semakin tinggi pula ROA perusahaan.

## Kesimpulan

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian didapatkan nilai t hitung variabel Komite Audit 0,314 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,755 > 0,05$ . Nilai t hitung  $0,314 < 1,992$  nilai t tabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. Variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan bahwa berapa pun jumlah komite audit tidak mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi *fraud* terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian (Ermawati et al., 2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Sarhan et al., 2019) yang menerangkan bahwa hasil penelitian dengan variabel komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan hasil Komite Audit yang tidak memiliki pengaruh sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali jumlah Komite Audit yang ada dalam perusahaan sesuai dengan keefektifan dalam pelaksanaan komite audit.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil riset pada variabel Dewan Komisaris memperoleh nilai t hitung sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$

dengan nilai  $t$  hitung  $2,570 > 1,992$  dari nilai  $t$  tabel. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan, dalam hal ini hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian telah sesuai dengan pernyataan yang ada pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan No. 33/POJK.04/2014 yaitu direksi dan dewan komisaris bertugas melaksanakan pengawasan dan tanggung jawab atas pengawasan kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dan memberi nasihat kepada direksi (Komisioner & Jasa, 2014). Hasil penelitian konsisten dengan (Nugrahani, 2017), (Indrasari, 2016), dan (Kurnia, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan hasil Dewan Komisaris yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan maka perusahaan diharapkan mempertimbangkan banyaknya Dewan Komisaris yang ada didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, sekin banyak jumlah Dewan Komisaris maka semakin relevan dan cepat pada penyampaian laporan keuangan terhadap para *stakeholders* dan dapat disampaikan dengan tepat waktu.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian nilai  $t$  hitung untuk variabel Kualitas Audit sebesar 1,807 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,075 > 0,05$ . Nilai  $t$  hitung  $1,807 < 1,992$  dari nilai  $t$  tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Variabel Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Auditor yang mereview laporan keuangan tahunan harus menerapkan Standard Professional Akuntan Publik (SPAP), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik *KAP Big Four* maupun *non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan (Andriani et al., 2020) dan (Sari et al., 2019) yang menunjukkan Kualitas Audit (KAI) tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Sarhan et al., 2019) yang

menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kualitas audit dengan kualitas laporan keuangan.

Dalam hasil Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga jenis KAP yang digunakan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengauditan laporan keuangan. Meskipun demikian perusahaan juga perlu menggali informasi mengenai KAP yang akan digunakan untuk mencegah hal tidak diinginkan.

### **Bibliografi**

- Andriani, B. F., Sucipto, & Indaryuni, D. (2020). Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 45.
- Akadiati, VAP. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris . Proporsi Dewan Komisaris Kepemilikan Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan*. 2(1).
- DPR dan Presiden RI. (2007). Undang - Undang Republik Indonesia Nomir 40 Tahun 2007. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-140.
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 92-111. *Trabajo Infantil*, 11(1), 92-111.
- Evrillia, Devia W., Jesyca Viani Ketty, Vince de Venell. (2022). Pengaruh Faktor Independensi, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 14, No. 1 Juli 2022, pp. 1-10
- Himawan, A., & Emarila, R. (2010). *F. Agung Himawan dan Rara Emarila : " Pengaruh Persepsi Auditor ...." 20. 13(3)*, 19-46.
- Indonesia, R. (1998). Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>, 63.
- Indrasari, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. XX(1), 117-133.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2012). SA 200.pdf. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2014). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Kurnia, W. A. I. M. M. (2021). *Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen Dan*. 23(1), 121–132.
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). Peranan Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>
- Nugrahani, T. S. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Pada Kualitas Laporan Keuangan Tri Siwi Nugrahani . trisiwinugrahani26@gmail.com , Dosen Prodi Akuntansi , F E-Universitas PGRI Yogyakarta Abstract A . Latar Belakang Masalah Kualitas laporan keuangan akan beraki. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14, 1–14.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Sarhan, A. A., Ntim, C. G., & Al-Najjar, B. (2019). Antecedents of audit quality in MENA countries: The effect of firm- and country-level governance quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35(1), 85–107. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.003>
- Sari, N. N., Muslim, R. Y., Audit, K., & Audit, K. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif Karakteristik*. 1–3.
- Siaran Pers\_ Optimisme Pemulihan Ekonomi dari Pasar Modal Indonesia*. (n.d.).
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its

asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Suwandi, Suwandi, et al. *Mengukur Kinerja Perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Suwandi, Suwandi, Eureka Media Aksara, 2022.

Tata, P., Perusahaan, K., Baik, Y., Negara, M., Usaha, B., & Negara, M. (2011). *Bagian Kedua*.

Wibisono, D. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2.

Widyastuti, Ariyani Yakti. 2021. OJK: Bank Tutup 1.200 Kantor Cabang Selama Pandemi. URL: <https://bisnis.tempo.co/read/1504765/ojk-bank-tutup-1-200-kantor-cabang-selama-pandemi> diakses pada 20 Oktober 2022 Pukul 10.17.